

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Kota Blitar

Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dikutip dari *wikipedie.com* Kota Blitar terletak sekitar 167 km sebelah selatan Surabaya. Kota Blitar terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden pertama Republik Indonesia, *Soekarno*. Wilayah administratif pemerintahan Kota Blitar dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Blitar. Saat ini, Blitar terdiri atas tiga kecamatan, yaitu kecamatan kepanjen kidul, sananwetan dan sukorejo.

Dalam upaya membangun iklim yang kondusif, didukung oleh sistem perdagangan barang dan jasa unggulan pemerintah Kota Blitar memiliki sektor pariwisata sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Sebagai wujud mendukung sistem perdagangan dan pariwisata di Kota Blitar, terdapat Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP) sebagai pusat layanan informasi bagi para pelaku ekonomi, khususnya pelaku perdagangan, selain sebagai pusat layanan informasi tentang pariwisata. Dengan fasilitas wisata tersebut mampu membangkitkan sektor perindustrian dan makanan sebagai penopang wisata di Kota Blitar.

4.1.1.2 Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Blitar

Industri kecil menengah merupakan bagian dari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM memiliki beberapa definisi, menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang UK (Usaha Kecil) dijelaskan bahwa IDK (industri Dagang Kecil) tergolong dalam batasan UK, maka batasan IDK (Industri Dagang Kecil) didefinisikan oleh departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag) sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa perniagaan secara komersial yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan memiliki nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 miliar atau kurang (Tambunan, T.H, Tulus, 2001: 307-308).

Di Kota Blitar jumlah unit usaha industri dan tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri formal dan non-formal pada tahun 2013 mengalami peningkatan. industri kecil menengah yang tercatat di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar pada tahun 2013 sebanyak 2110 industri, baik industri formal maupun informal.

Tabel 4.1
Data IKM Menurut Kelompok Industri di Kota Blitar

Kelompok Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp. 000,-)	Nilai Produksi (Rp. 000,-)
Industri Formal	122	3.972	13.822.306	299.691.351

Sumber: Desperindag Kota Blitar 2013

Jumlah unit usaha industri dan tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri formal bertambah 1 unit menjadi 122 unit usaha dan menyerap

tenaga kerja sebanyak 3.972 dan memiliki nilai investasi Rp 13.822.306.000 pada tahun 2013.

Tabel 4.2
Data IKM Kelompok Industri Formal menurut Cabang Industri
di Kota Blitar

No.	Cabang Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Makanan dan minuman	56	3.451 orang
2	Sandang dan Kulit	12	130 orang
3	Kimia dan Bangunan	27	164 orang
4	Logam dan Elektronika	10	56 orang
5	Kerajinan dan Umum	17	171 orang
JUMLAH		122	3.972

Sumber: Disperindag Kota Blitar 2013

Sesuai data tabel 4.2 di atas, Industri formal di Kota Blitar terdiri dari 5 jenis industri yang telah dikategorikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar, yaitu industri makanan dan minuman dengan 56 unit usaha, industri sandang dan kulit dengan 12 unit usaha, industri kimia dan bangunan dengan 27 unit usaha, industri logam dan elektronika dengan 10 unit usaha dan industri kerajinan dan umum dengan 17 unit usaha.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif/Paparan data

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Blitar meliputi industri kecil menengah yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar sesuai dengan laporan data DISPERINDAG Kota Blitar tahun 2013.

4.1.3.1 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah industri formal, industri formal adalah industri resmi yang berdirinya dilaporkan dan mendapatkan ijin dari pemerintah melalui dinas perindustrian.

Tabel 4.3
Jumlah Responden Penelitian

No.	Industri	Jumlah
1	Makanan dan minuman	14
2	Sandang dan kulit	3
3	Kimia dan bangunan	7
4	Logam dan elektronika	3
5	Kerajinan dan umum	4
JUMLAH		31

Sumber: telah diolah

Tabel 4.3 merupakan jumlah responden dalam penelitian. Penentuan jumlah responden yaitu dengan mengalikan jumlah populasi dengan 25% sehingga diketahui jumlah sampel sebanyak 31 responden. Responden merupakan pelaku industri formal di Kota Blitar yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan daerah Kota Blitar sampai tahun 2013. Dengan teknik pengukuran sampel dan model pengambilan sampel dengan *Startified randem sampling*, maka diperoleh komposisi sebagai berikut: kelompok industri makanan dan minuman 14 responden, industri sandang dan kulit 3 responden, kimia dan bangunan 7 responden, logam dan elektronika 3 responden dan kerajinan dan umum 4 responden, sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 31 responden dari industri kecil menengah di Kota Blitar.

Tabel 4.4
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja menurut Kecamatan di Kota Blitar

No.	Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Sukorejo	42	2.816
2	Kepanjen Kidul	49	956
3	Sanan Wetan	31	31
JUMLAH		122	3.803

Sumber: data Disperindag 2013

Dari tabel 4.4 di atas, keseluruhan responden tersebar di wilayah Kota Blitar yang terbagi atas tiga wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Kepanjen Kidul, Sananwetan dan Sukorejo. Industri komoditi andalan Kota Blitar adalah industri bubutan kayu yang menghasilkan berbagai macam barang kerajinan dari kayu dan industri tahu. Sentra industri kerajinan kayu terletak di wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul, serta sentra industri tahu-tempe berkembang di wilayah Kecamatan Sukorejo.

4.1.3.2 Distribusi Frekuensi Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil distribusi frekuensi dari penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan angket kepada responden dengan hasil sebagai berikut:

a. Aset (X1)

Item yang dibangun peneliti dari variabel aset (X1) adalah kredit memenuhi kebutuhan bahan baku (X11), kredit memenuhi kebutuhan mesin-mesin usaha (X12), kredit digunakan untuk menambah luas tanah atau membeli tanah untuk usaha (X13) dan kredit digunakan untuk menambah bangunan atau cabang usaha (X14). Perhitungan distribusi frekuensi item-item dari variabel aset, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Aset (X1)

Item	Skala Penelitian										JUMLAH	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X11	0	0%	1	3%	10	32%	16	52%	4	13%	31	100%
x12	0	0%	1	3%	11	35%	13	42%	6	19%	31	100%
X13	0	0%	3	10%	7	23%	15	48%	6	19%	31	100%
X14	0	0%	9	29%	10	32%	7	32%	5	16%	31	100%
X15	0	%	6	19%	9	29%	11	35%	5	16%	31	100%

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui nilai distribusi frekuensi paling banyak masing-masing item X11 adalah 16 responden, item X12 adalah 13 responden, item X13 adalah 15 responden dan item X15 adalah 11 responden berpendapat setuju serta pada item X14 sebanyak 10 responden berpendapat netral/biasa bahwa kredit membantu memenuhi kebutuhan aset penambahan luas tanah. Distribusi frekuensi aset (X1) pada item (X11), item (X12), item (X13) dan item (X15) paling banyak responden berpendapat bahwa mereka setuju kredit mampu memenuhi kebutuhan kas, kebutuhan bahan baku, memenuhi kebutuhan mesin-mesin untuk usaha dan menambah bangunan usaha.

b. Jaminan (X2)

Item yang dibangun dalam penelitian dari variabel jaminan (X2) adalah mudah menyediakan jaminan untuk syarat kredit (X21) dan mengambil kredit tanpa jaminan (X22). Perhitungan distribusi frekuensi item-item pada variabel jaminan, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jaminan (X2)

Item	Skala Penelitian										JUMLAH	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X21	0	0%	3	10%	9	29%	15	48%	4	13%	31	100%
X22	0	0%	5	16%	11	35%	12	39%	3	10%	31	100%
X23	0	0%	7	23%	9	29%	10	32%	5	16%	31	100%

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.6 di atas, diketahui nilai distribusi frekuensi paling banyak pada item X21 adalah 15 responden yang menyatakan bahwa mereka setuju bahwa mereka memakai kredit dengan jaminan. Dan distribusi frekuensi paling banyak pada item X22 adalah 12 responden yang menyatakan setuju mudah menyediakan persyaratan untuk kredit. Serta pada item X23, sebanyak 10 responden berpendapat bahwa mereka juga mengambil kredit tanpa jaminan.

c. Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan (X3)

Item yang dibangun pada penelitian ini dalam variabel persepsi suku bunga pinjaman perbankan (X3) adalah bank menetapkan suku bunga pinjaman (X31), tingkat suku bunga pinjaman perbankan tinggi (X32). Perhitungan distribusi frekuensi pada variabel persepsi suku bunga pinjaman, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan (X3)

Item	Skala Penelitian										JUMLAH	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X31	0	0%	6	19%	9	29%	14	45%	2	6%	31	100%
X32	0	0%	3	10%	11	35%	10	32%	7	23%	31	100%

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.7 di atas, nilai distribusi frekuensi paling banyak pada item X31 adalah 14 responden yang menyatakan bahwa mereka setuju dengan sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank. Sementara untuk item X32, nilai distribusi frekuensi paling banyak adalah 11 responden untuk X32 yang menyatakan bahwa pelaku UMKM menganggap bahwa nilai suku bunga perbankan sedang-sedang saja atau biasa.

d. Keputusan Kredit para Pelaku UMKM (Y)

Item yang dibangun pada penelitian ini dalam variabel keputusan kredit para pelaku UMKM (Y) adalah mengambil kredit di bank (Y11) dan mengambil kredit di koperasi (Y12). Perhitungan distribusi frekuensi pada variabel keputusan kredit para pelaku UMKM, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Keputusan Kredit para Pelaku UMKM (Y)

Item	Skala Penelitian										JUMLAH	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y11	0	0%	2	6%	11	35%	16	52%	2	6%	31	100
Y12	0	0%	4	13%	12	39%	9	29%	6	19%	31	100

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.8 di atas, diketahui nilai distribusi frekuensi paling banyak untuk item Y11 sebanyak 16 responden yang menyatakan setuju

mengambil kredit di bank dan Y12 paling banyak sebanyak 12 responden menyatakan biasa untuk mengambil kredit atau pinjaman di koperasi.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket dihadapkan pada dua persoalan pokok, yaitu berupa validitas dan reliabilitas angket yang digunakan. Suatu pengumpulan data yang menggunakan angket tanpa mengetahui bagaimana tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut, maka tingkat kepercayaan yang diberikab pada data yang diperoleh sangat tipis sekali (Sudarmanto, 2005: 77).

4.1.3.1 Uji Validitas

Untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrument item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2013:85). Batas minimum suatu angket dapat memenuhi syarat validitas apabila r (koefisien korelasi) lebih dari 0,300 (Sudarmanto, 2005: 88).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	Item	R	Probabilitas	Keterangan
1	Aset (X1)	X11	0,821	0,000	Valid
		X12	0,810	0,000	Valid
		X13	0,808	0,000	Valid
		X14	0,818	0,000	Valid
		X15	0,916	0,000	Valid
2	Jaminan (X2)	X21	0,689	0,000	Valid
		X22	0,839	0,000	Valid
		X23	0,756	0,000	Valid
3	Persepsi tingkat suku bunga pinjaman perbankan (X3)	X31	0,563	0,001	Valid
		X32	0,599	0,000	Valid
4	Keputusan Kredit pelaku UMKM (Y)	Y11	0,483	0,006	Valid
		Y12	0,502	0,004	Valid

Sumber: data sekunder diolah 2014

Dari tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa pada masing-masing item pada variabel aset (X), variabel jaminan (X2), variabel persepsi suku bunga pinjaman perbankan (X3) dan variabel keputusan kredit para pelaku UMKM (Y) memiliki nilai Pearson Correlation lebih dari 0,300 dan nilai signifikansi kurang dari 5%.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Bukti pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Sunyoto, 2013: 81).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Alpha	Keterangan
1	Aset (X1)	0,886	Reliabel
2	Jaminan (X2)	0,632	Reliabel
3	Persepsi Suku Bunga Pinjaman (X3)	0,745	Reliabel
4	Keputusan Kredit para pelaku UMKM (Y)	0,682	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel aset (X1), jaminan (X2), persepsi suku bunga pinjaman perbankan (X3) serta keputusan kredit para pelaku UMKM (Y) memiliki nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60 ($Alpha > 0,06$). Sehingga dapat dikatakan bahwa dari seluruh variabel yang ada pada instrumen dalam penelitian adalah reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka regresi linier ganda tersebut tidak dapat digunakan (Sudarmanto, 2005: 124).

Diperlukan asumsi-asumsi pokok dalam regresi berganda, sehingga nilai koefisien regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa tes yang memungkinkan pendeteksian pelanggaran asumsi tersebut. Beberapa pelanggaran asumsi yang biasanya adalah *Multikolinieritas*,

heteroskedastisitas, dan *autokorelasi* (Suharyadi, 2011; 230-231). Selain itu diperlukan juga uji *normalitas* (Sunyoto, 2013: 92).

4.1.4.1 Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya (Sudarmato, 2005: 136).

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Keterangan	VIF	
X1-X2	2,442	Non Multikolinieritas
X1-X3	2,143	Non Multikolinieritas
X2-X3	2,024	Non Multikolinieritas

Sumber: data diolah 2014

Dari tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel X1, X2 dan X3 lebih besar dari 10% (Suharyadi, 2011) sehingga variabel-variabel tersebut non multikolinieritas. Dari perhitungan di atas diketahui tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel independen tersebut.

4.1.4.2 Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksud untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen (Suharyadi, 2011: 231).

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	R	Sig	Simpulan
X1-Abs_Res	0,093	0,619	Homoskedastisitas
X2-Abs_Res	0,182	0,327	Homoskedastisitas
X3-Abs_Res	0,069	0,718	Homoskedastisitas

Sumber: data diolah 2014

Dari hasil pengujian sesuai tabel 4.12, menggunakan pendekatan *rank sperman* dengan tingkat alpha 5% diketahui bahwa ketiga variabel mengandung Homoskedastisitas yang artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

4.1.4.3 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu (Suharyadi, 2011: 232). Uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* saja, akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya (Sudarmanto, 2005: 142).

Hasil perhitungan data penelitian diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,605. ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2. Hasil nilai statisti *Durbin-Watson* 1,198 nilai tersebut dinyatakan mendekati angka dua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4.4 Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berkontribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Dari hasil perhitungan statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf nyata yang telah ditentukan 5%, yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $0,719 > 0,05$. Maka asumsi normalitas dalam penelitian telah terpenuhi.

4.1.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 168).

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,198	,678		,292	.772
X1	,214	,052	,319	2,397	.024
X2	,218	,086	,313	2,516	.018
X3	,343	,108	,384	3,175	.004

Sumber: data diolah 2014

Bentuk umum persamaan regresi k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{(Keputusan kredit pelaku UMKM) } Y = a + b_1 0,319 + b_2 0,313 + b_3 0,384$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi X1 aset sebesar 0,319 menyatakan bahwa setiap penambahan aset sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,319.
- b. Koefisien regresi X2 jaminan sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap penambahan jaminan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,313.
- c. Koefisien regresi X3 persepsi suku bunga pinjaman perbankan sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap penambahan persepsi suku bunga pinjaman perbankan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,384.

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X1, X2 dan X3 terhadap variasi (nilai turunya) Y digunakan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.783	.67771

Sumber : data diolah 2014

Dari tabel 4.14 diatas merupakan tabel hasil statistik *Model Summary*. Nilai $R^2 = 0,805$ yang berarti bahwa secara bersama-sama X1 sampai dengan X3

menerangkan sekitar 80,5% perubahan Y. Atau dengan nilai (r^2) 0,805 berarti bahwa besarnya keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan adalah sebesar 80,5% sementara sisanya 19,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Pengujian statistik baik menerima atau menolak tidak dimaksudkan untuk membuktikan bahwa sesuatu benar secara absolut, tetapi pengujian statistik memberikan “bukti yang cukup” untuk menerima atau menolak suatu hipotesis (Suharyadi, 2011: 83).

4.1.6.1 Uji Parsial

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesa sebagai berikut:

$H_1 \neq 0$, Aset berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

$H_2 \neq 0$, Jaminan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

$H_3 \neq 0$, Persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Tabel 4.15
Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,198	,678		,292	,772		
	X1	,124	,052	,319	2,397	,024	,410	2,442
	X2	,218	,086	,313	2,516	,018	,467	2,143
	X3	,343	,108	,384	3,175	,004	,494	2,024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2014

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji *coefficients* dengan melihat t_{hitung} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai t tabel dengan menentukan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052. Dalam perhitungan tabel diatas, diperoleh:

- a. Variabel aset, t hitung $2,397 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan aset pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- b. Variabel jaminan, t hitung $2,516 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan jaminan memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- c. Variabel persepsi suku bunga pinjaman perbankan, t hitung $3,175 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan persepsi suku bunga pinjaman

perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

4.1.6.2 Uji Simultan

Uji simultan atau uji F dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Untuk mengetahui hasil hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan apabila F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima. Hipotesa sebagai berikut:

$H_4 \neq 0$, Variabel Aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultah (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51,083	3	17,028	37,074	.000 ^a
Residual	12,401	27	,459		
Total	63,484	30			

Sumber: data diolah 2014

Hasil perhitungan statistik Anova sesuai data tabel 4.16 diatas, diperoleh f hitung 37,074 dan nilai f tabel dengan ketentuan taraf nyata 5% maka diperoleh hasil f tabel 2,92. Sehingga diketahui bahwa nilai f hitung $>$ f tabel. Dengan demikian menerima H_1 dan dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat hubungan

linier antara variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan untuk menjawab secara ilmiah permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

4.2.1.1 Pengaruh Aset UMKM terhadap Keputusan Kredit para Pelaku UMKM di Kota Blitar

Sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya akan memiliki aset. Aset atau dalam istilah akuntansi adalah aktiva. Dalam neraca, aktiva dibedakan lancar dan tidak lancar. Perbedaan ini didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas (Jumingan, 2006:17-25).

Variabel aset merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar tahun 2014. Hasil perhitungan statistika diketahui nilai t hitung 2,397 dan nilai t tabel 2,052 atau t hitung > t tabel ($2,397 > 2,052$), hal ini berarti variabel aset merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar tahun 2014.

Hasil tersebut menerangkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Blitar dalam mengambil suatu kredit dipengaruhi oleh kebutuhan aset atau harta untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman para pelaku UMKM pada periode sebelumnya, para pelaku UMKM berpendapat

bahwa dengan mengambil kredit dilakukan untuk menambah jumlah harta yang dimiliki yang digunakan untuk menjalankan usaha serta menambah nilai kebutuhan aset untuk menjalankan usaha.

Beberapa pelaku usaha memilih menjalankan usahanya dengan cara tradisional, seperti transaksi dengan pembayaran dimuka sehingga hal tersebut membantu pengusaha untuk memanfaatkan pembayaran dimuka tersebut untuk menghasilkan barang atau jasa yang diminta oleh konsumen. Selain itu ada juga industri selain melakukan pengolahan sendiri mereka juga menawarkan jasa pengolahan, dimana nantinya industri tersebut tidak perlu memikirkan bahan baku karena mereka hanya melakukan pengolahan dari bahan baku yang diberikan oleh konsumen atau pemakai jasa.

Menurut Griffin dan Ebert (2007), manajer keuangan (pengusaha UMKM) yang berperan mencari sumber dana jangka pendek maupun jangka panjang, untuk membiayai kebutuhan dana dalam menjalankan usaha yang merupakan bagian dari strategi usaha untuk mencapai posisi keuangan di masa mendatang.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Anwar (2013), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel jumlah aset berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas UMKM mengambil kredit dari perbankan.

Menurut istilah syar'i harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan pada sesuatu yang legal menurut hukum syara' (hukum Islam) seperti jual-beli, pinjaman, konsumsi, dan hibah atau pemberian (An-

Nabhani, 1990). Harta kekayaan merupakan seluruh apapun yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan dunia seperti uang, tanah, kendaraan, rumah, perhiasan, perabotan rumah tangga, hasil perkebunan, dll.

Harta bukanlah untuk bersenang-senang semata, namun harta juga merupakan ujian kenikmatan dari Allah Swt.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : *“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”* (QS Al-Baqarah:155).

Dari ayat tersebut, harta merupakan ujian kenikmatan yang diberikan Allah untuk menguji hamba-Nya, apakah dengan harta itu mereka bersyukur atau kufur (Sholahuddin 2007:51).

4.2.1.2 Pengaruh Jaminan terhadap Keputusan Kredit para Pelaku UMKM di Kota Blitar

Jaminan merupakan salah satu syarat yang perlu dipenuhi untuk memperoleh kredit dari perbankan. Merupakan tahap pertama untuk memperoleh fasilitas kredit adalah melampiri dokumen-dokumen yang disyaratkan dimana di dalamnya terdapat jaminan dalam bentuk surat atau sertifikat (Kasmir, 2011:96-102).

Jaminan kredit adalah hak dan kekuasaan barang yang diserahkan oleh debitur kepada kreditur (koperasi) guna menjamin pelunasan

hutangnya apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang ditentukan dalam perjanjian kredit. Syarat dan kemudahan system pinjaman merupakan segala hal yang harus dipenuhi dalam mengajukan permodalan kredit yang berupa syarat administrasi dan berupa jaminan. Dalam permintaan kredit, seorang calon nasabah mempunyai pertimbangan untuk memilih kredit dengan jaminan yang lunak dan ringan. Sehingga faktor jaminan atau sistem dan syarat pinjaman mempengaruhi calon nasabah untuk mengambil kredit (Suyatno, 2003:50).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di industri kecil menengah di Kota Blitar, diketahui bahwa variabel jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, atau t tabel $2,516 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan jaminan memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Menurut pelaku UMKM, pengusaha UMKM lebih memilih menggunakan pinjaman dengan jaminan karena nilai bunganya lebih rendah dari pada pinjaman tanpa jaminan yang dikeluarkan pemerintah. Selain itu, pinjaman dengan jaminan lebih bisa memperoleh nilai pinjaman yang lebih besar dari pada pinjaman tanpa jaminan. Apabila ingin melakukan kredit dengan nominal yang diinginkan, maka pelaku UMKM harus siap menyiapkan jaminan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak perbankan maupun lembaga yang menyediakan kredit. Karena model kredit tanpa

jaminan yang lebih dikenal masyarakat seperti (KUR) Kredit Usaha Rakyat tidak banyak membantu dalam memenuhi kebutuhan pendanaan UMKM di Kota Blitar selain syarat-syarat yang lebih rumit, tingkat perolehan dana juga tidak sesuai atau kurang membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan karena hanya berkisar dibawah Rp 100juta sementara UMKM membutuhkan dana yang lebih banyak dari itu. Selain itu pinjaman tanpa jaminan memiliki tingkat bunga lebih tinggi dari pada pinjaman dengan jaminan.

Penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sudhartama (2010), menyatakan bahwa nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit investasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sidoarjo. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Sudirman (2006) bahwa kemudahan syarat kredit yang jaminan yang lunak serta mudah didapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada koperasi Bhakti Husada di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah berikut:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فإِنَّهٗ ءِثْمُ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada

barang tanggungan yang dipegang (barang tanggungan itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai) (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah 283).

Adapun barang yang dijadikan jaminan, berada di mana tergantung kesepakatan bersama. Orang yang memanfaatkan barang jaminan adalah yang bertanggung jawab tentang resikonya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ الرَّهْنُ يُرَكَّبُ
بِنَفَقَتِهِ وَيُشْرَبُ لَبَنُ الدَّرِّ إِذَا كَانَ مَرَهُونًا

Diriwayatkan dari Abi Hurairah, Rasul SAW bersabda: kendaraan jaminan bisa ditunggangi dengan resiko membiayainya, hewan bisa diminum air susunya, jika menjadi barang jaminan. Hr. al-Bukhari II (888) dan Ibn Hibban XII (258).

4.2.1.3 Pengaruh Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan terhadap Keputusan Kredit para Pelaku UMKM di Kota Blitar

Kasmir (2012:114) mengungkapkan bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Persepsi bunga bank, yaitu persepsi bunga bank menurut pengertian konvensional diartikan

sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga pinjaman merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah (Kasmir, 2011: 131-132).

Dari penelitian ini diketahui bahwa persepsi suku bunga pinjaman perbankan tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar. Dari pengujian statistik diperoleh nilai t hitung adalah 3,175 dan nilai t tabel 2,052, sehingga t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} 3,175 < t_{tabel} 2,052$). Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan suku bunga memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Bagi para pelaku UMKM di Kota Blitar, tingkat suku bunga pinjaman perbankan menurut mereka memang cukup tinggi namun suku bunga perbankan dirasa cukup rendah bila dibandingkan dengan suku bunga koperasi. Sebenarnya pelaku UMKM berharap bahwa nilai suku bunga pinjaman untuk usaha kecil bisa seperti nilai suku bunga program perusahaan yang memberikan bantuan (seperti Telkom Indonesia) yang memberikan dana dengan tingkat bunga lebih rendah yaitu 0,6%-0,7%, namun pinjaman dari perusahaan memiliki nilai nominal yang pinjaman lebih rendah dari bank yaitu hanya ±Rp 50 juta saja sedangkan kebutuhan dana UMKM bisa mencapai ±Rp 100 juta lebih. Selain itu pelaku UMKM juga menganggap suku bunga berpengaruh karena biasanya UMKM memilih pihak lembaga

pembiayaan yang menyediakan pilihan pembayaran bunga yang lebih lunak, sehingga mereka tertarik untuk mengambil kredit.

Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaunang (2013), dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan menggunakan metode *analisis ordinary least square (OLS)*, diperoleh hasil hasil penelitian bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit UMKM. Tandris (2014), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Penelitian ini mendukung penelitian Sudirman (2006), yang menyatakan bahwa faktor tingkat suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan kredit pelaku UMKM di Koperasi.

4.2.1.4 Aset, Jaminan dan Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Keputusan Kredit para Pelaku UMKM di Kota Blitar

Penelitian ini juga meneliti variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara bersama-sama yang di uji menggunakan statistika dengan uji diperoleh f hitung 37,074 dan nilai f tabel dengan ketentuan taraf nyata 5% maka diperoleh hasil f tabel 2,92. Sehingga diketahui bahwa nilai f hitung $> f$ tabel. Dengan demikian menerima H_1 dan dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel aset,

jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Pelaku Usaha selaku manajer keuangan dalam UMKM memiliki kewenangan untuk merencanakan keuangan. Mengetahui kebutuhan dan sumber dana untuk menjalankan usaha. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek dan jangka panjang bisa diperoleh melalui bank umum maupun rekanan kerjasama dari bank umum. Sumber pendanaan jangka pendek bisa diperoleh melalui pinjaman dengan jaminan dan pinjaman tanpa jaminan. Dalam memperoleh sumber dana jangka panjang bisa diperoleh melalui pembiayaan utang jangka panjang yang didalamnya terdapat unsur bunga yang merupakan hasil dari negosiasi peminjam dan pemberi pinjaman, namun biasanya beberapa bank memiliki suku bunga yang tetap (Griffin dan Ebert, 2007: 305-210).

Menurut pelaku UMKM, kredit digunakan untuk menambah atau membiayai kegiatan harian yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan investasi usaha. Sehingga kredit tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja produksi usaha. Pelaku UMKM sebenarnya bersyukur dengan bantuan pemerintah berupa kredit usaha rakyat tanpa jaminan/agunan. Namun pinjaman tersebut tidak bisa dimaksimalkan karena nilai pinjamannya sedikit dan bunganya dirasa tinggi. Beberapa UMKM juga memilih untuk melakukan pinjaman ke koperasi,

karena mereka menganggap bahwa koperasi adalah milik “kita”. Jadi kalau bukan dimulai dari “kita”, siapa lagi yang akan menjalankan dan mensejahterakan koperasi. Pelaku UMKM lebih suka atau lebih memilih perbankan yang menawarkan macam-macam model pembayaran suku bunga, jadi mereka merasa lebih bisa menyesuaikan dengan hasil usaha yang diperoleh.

